

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak dengan rentang usia 4-6 tahun. Pengalaman pada masa usia prasekolah membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berbahasa, dan dalam pemecahan masalah (Marchandate, 2014). Anak prasekolah yang berada pada rentang keemasan, dimana berbagai stimulasi yang diberikan pada waktu tersebut dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak (Rohita, 2019). Salah satu aspek yang harus distimulasi adalah perkembangan emosional, dimana kemandirian menjadi salah satu indikator yang harus dilalui anak (Rohita, 2019). Kemampuan kemandirian anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, dan menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain (Alwisol 2011). Namun masih ditemukan anak usia prasekolah yang masih memperoleh bantuan penuh dalam melakukan aktivitas harian.

Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2010 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90% (Depkes RI, 2010). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Dharmawanita 01 Tambakasri yang berjumlah 29 siswa, 3 dari 5 anak yang

diantar peneliti ke ketoilet belum mampu memakai dan melepaskan celananya serta belum bisa cebok sendiri, namun 2 dintaranya sudah bisa memakai celananya secara mandiri. Saat melalui observasi peneliti, sebagian besar siswa bisa melepas sepatunya, namun saat memakainya terdapat 4 anak yang kesulitan memakai sepatunya dan mendapat bantuan dari orangtua siswa. Sebagian besar siswa sudah tidak ditunggu orangtua nya, namun terdapat 5 siswa yang masih keluar masuk kelas untuk memastikan bahwa orangtua nya masih ada, dan 3 anak tidak bisa mengkancingkan bajunya.

Dampak anak yang terbiasa tidak melakukan apa-apa secara mandiri, semuanya dilakukan oleh orang lain, akan menjadi anak yang tidak mandiri. Ketidakmandirian otomatis akan berdampak pada masa depannya. Dampaknya anak akan merasa malu, karena rasa malu tersebut anak menjadi tidak percaya diri (Desi, 2014). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak prasekolah, dibagi menjadi 2 faktor (internal dan Eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan pola asuh mereka, lingkungan sekolah, masyarakat (Desi, 2014).

Kemandirian pada anak prasekolah ditandai dengan kemampuan mengontrol diri dengan rasa ingin memperluas pergaulan dengan anak-anak sebaya, namun karena kemampuan anak masih terbatas, anak sering mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut membuat anak memiliki rasa bersalah. Apabila rasa bersalah mendapat respon yang baik dari

orangtuanya, hal tersebut akan membuat anak berkembang dengan rasa percaya diri dan memiliki pemahaman yang baik dan kreatif. Sebaliknya jika pada masa ini anak mendapat respon yang salah, dimana orangtua selalu menyalahkan anaknya tanpa memberi kesempatan, anak akan menjadi takut untuk memulai suatu yang baru (Wijayaningsih 2014). Oleh karena itu anak-anak pada masa ini harus mendapat perhatian khusus orangtua dalam mendidik dan mendorong kemampuan anak.

Menurut Wiyani (2013), keterampilan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebagai indikator kemandirian anak meliputi makan tanpa disuap, memakai kaos kaki dan baju sendiri, buang air kecil/air besar sendiri, dan mampu memilih bekal yang harus dibawa saat belajar di TK. Kemandirian anak dalam bidang sosial dalam bentuk kemampuan memilih teman, keberanian belajar dikelas tanpa harus ditunggu oleh orang tua, dan bersedia berbagi bekal kepada teman bermain (Wiyani, 2013). Taman kanak-kanak merupakan tempat yang tepat untuk belajar mengasah kemampuannya. Dalam taman kanak-kanak banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam belajar dan kemandirian. Dalam pembelajaran tersebut anak-anak akan belajar membaca, menggambar, bermain, berkomunikasi, dan berhitung (Yohana, 2017). Dalam kemandirian anak dapat melakukan tugas-tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain seperti memakai sepatu sendiri, pergi toilet sendiri, mengancingkan baju sendiri. Metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia prasekolah (Yohana, 2017).

Upaya kemandirian anak harus diajarkan sejak dini supaya anak dapat mulai mandiri sejak dini. Diharapkan, kedepannya anak tidak hanya mengandalkan bantuan orangtua tetapi juga dapat melakukannya sendiri (Geofany, 2016). Melatih kemandirian anak sebaiknya dilakukan dengan pembiasaan ataupun praktek langsung agar anak bisa berlatih serta terbiasa dan memahami tentang arti dari mandiri. Salah satu yang bisa digunakan dalam mendidik anak agar punya sifat mandiri adalah kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan ketrampilan hidup pada anak usia 4-6 tahun dalam peningkatan kemandirian anak (Joni, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kemandirian Anak usia Prasekolah di TK Dharmawanita 01 Tambakasri, kecamatan sumbermanjing wetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Dharmawanita 01 Tambakasri?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Dharmawanita 01 Tambakasri kecamatan Sumbermanjing wetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengalaman, wawasan dan peningkatan pengetahuan mengenai kemandirian anak baik secara teori maupun secara langsung.

1.4.2 manfaat praktis

1. Bagi institusi prodi keperawatan

Sebagai bahan bacaan mahasiswa keperawatan, terutama mengenai tingkat kemandirian anak usia prasekolah.

2. bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperoleh pengalaman nyata bagi penulis dalam melakukan penelitian, serta dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang dilakukan.

3. bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau data awal pengembangan penelitian berikutnya tentang gambaran tingkat kemandirian anak usia prasekolah.